

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Tiagarajan, Semmel and Sammel telah menghasilkan perangkat yang valid dan efektif pada materi lingkaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Siswa (LKS), Tes kemampuan berpikir kritis, dan angket kemandirian belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Untuk memperoleh kriteria valid dilakukan validasi kepada lima orang validator untuk melakukan validasi isi perangkat selanjutnya dilakukan validasi lapangan untuk memperoleh butir soal dan angket yang valid dan reliable. Nilai validasi rata-rata total Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 4.39, rata-rata total validasi Buku Siswa (BS) sebesar 4.35, rata-rata total Lembar Kerja Siswa (LKS) sebesar 4.36. Nilai rerata total untuk keseluruhannya berada pada nilai  $4 \leq V_a \leq 5$  sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria valid. Sedangkan untuk tes kemampuan berpikir kritis telah dipilih 4 soal yang memenuhi kriteria valid dan 36 butir angket yang memenuhi kriteria valid.

2. Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari kriteria ketercapaian ketuntasan belajar siswa, ketuntasan tujuan pembelajaran, . Ketiga kriteria ini dibahas sebagai berikut.
  - a. Ketercapaian ketuntasan belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87.50 %.
  - b. Ketuntasan tujuan pembelajaran dalam kategori tuntas untuk setiap butir soal >75%.
  - c. Respon siswa yaitu apabila diperoleh lebih besar atau sama dengan 80% respon positif siswa terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada uji coba I rerata total respon positif siswa pada uji coba I sebesar 87.06%, sedangkan pada uji coba II rerata total respon positif siswa sebesar 92.97% sehingga kriteria ini telah tercapai.
3. Rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari uji coba I ke uji coba II adalah 0,20 poin dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 5.15% .
4. Rata-rata peningkatan kemandirian belajar siswa dari uji coba I ke uji coba II adalah 0.41 poin. Berdasarkan kategori, terdapat peningkatan pada kategori tinggi di uji coba II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar

siswa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang lain.

2. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis disarankan agar guru berfokus pada peningkatan kemampuan siswa menggunakan rumus dan memecahkan masalah.
3. Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, guru hendaklah menumbuhkan rasa percaya diri, tekun dan keinginan melakukan refleksi terhadap cara berpikir siswa tentang matematika, sebab bagian ini merupakan hal yang sulit meningkat.
4. Para guru agar dapat menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif pembelajaran matematika pada materi bangun ruang prisma dalam kelas.
5. Penelitian dan pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel, dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan perangkat pembelajaran untuk matematika maupun mata pelajaran lainnya.
6. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam hingga tahap terakhir yaitu penyebaran yang lebih luas dan menambahkan kemampuan-kemampuan matematika lainnya seperti penalaran, komunikasi, representasi dan pemecahan masalah.